

RINGKASAN HASIL WAWANCARA KUALITATIF DI LOKASI METODE PENDAFTARAN

TANGGAL	LOKASI	KEGIATAN	PROSES DAN HASIL
9 Maret	Desa Sidorejo	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara Bp Kauri-Caswati (Warga RW06 RT05) 	<ul style="list-style-type: none"> → Kondisi: rumah (dinding bambu bolong-bolong, lantai tanah, atap genteng jelek, ukuran 5x7m², kamar 2 buah), pekerjaan suami tukang becak, istri buruh serabutan, pendidikan tamat SD/tidak tamat SD, tanggungan putra 7 orang (1 kerja, 2 nganggur, 1 SMP, 3 SD), umur sekitar 50-an tahun. → Sudah mendaftar → Telah <u>mendapat informasi PKH dari tetangga dan disarankan oleh Ibu Kadus untuk mendaftar</u> ke Balai Desa → Mengetahui harus mendaftar bersama pasangan → Informasi PKH yang diketahui sebatas bantuan untuk pendidikan dan kesehatan → Yang ikut pertemuan sosialisasi di rumah RT adalah ibu Caswati (istri) → <i>Saran untuk berpartisipasi dan mengontrol pelaksanaan PKH bersama masyarakat</i>
		<ul style="list-style-type: none"> Wawancara Bp Sodikin-Tarsilah (Warga RW06 RT04) 	<ul style="list-style-type: none"> → Dalam rumah tangganya terdapat cucu 2 orang (1 SD, 1 Balita) → Sudah mendaftar; yang pergi mendaftar adalah putranya bersama pasangan → Mengetahui <u>ada kumpulan (pertemuan sosialisasi) di RT 04 karena diberitahu Pak RT</u> → Informasi yang diperoleh bahwa ; yang rumah tangga miskin dan punya (balita/ ibu hamil/ anak SD/SMP) dihimbau mendaftar ke Balai Desa. Yang punya KTP dan KK disuruh fotocopy. → <i>Saran untuk berpartisipasi dan mengontrol pelaksanaan PKH bersama masyarakat</i>
		<ul style="list-style-type: none"> Wawancara Ibu Hariatun (Warga RW06 RT04) 	<ul style="list-style-type: none"> → Kondisi rumah (dinding papan kayu usang/rapuh, lantai tanah, atap daun kelapa, ukuran 5x5m²), status janda, dan pekerjaan serabutan → Putra sudah lulus SMP dan sedang sekolah di STM → Telah <u>mengetahui PKH dari pertemuan di RT04</u>, mengetahui tentang informasi PKH dengan cukup rinci seperti; pendaftaran yang harus dilakukan di Balai Desa, harus bersama pasangan (yang janda/duda boleh tanpa pasangan), mulai pendaftaran jam 08.00-17.00, dst. → Tidak Mendaftar; sebenarnya ingin mendaftar karena sangat miskin, tetapi karena tidak memenuhi kriteria PKH maka tidak mendaftar → <i>Saran untuk berpartisipasi dan mengontrol pelaksanaan PKH bersama masyarakat</i>
		<ul style="list-style-type: none"> Wawancara Taryani-Darkonah (Warga RW06 RT04) 	<ul style="list-style-type: none"> → Kondisi rumah (dinding kayu sudah rapuh, atap genteng tua, lantai separoh semen/tanah, ukuran 7x5m²), Pekerjaan tukang parkir → Tanggungan 3 orang (1 sudah menikah, 1 nganggur, 1 SMP) → Sudah Mendaftar karena telah <u>mendapat informasi tentang bantuan PKH dari Pak RT</u> → Samping rumahnya ada rumah tangga (Ibu Riah Hartatik/Janda), sangat miskin, putra 1 orang SD kelas 3, minggu lalu sedang pergi hajatan ke Purbalingga, lalu kemarin disuruh pulang dan tadi sudah mendaftar di Balai Desa. → <i>Saran untuk berpartisipasi dan mengontrol pelaksanaan PKH bersama masyarakat</i>
11 Maret	Desa Cibiyuk	<ul style="list-style-type: none"> Ibu Yatin bin Kasim (Janda, Warga RW03 RT18) 	<ul style="list-style-type: none"> → Kondisi rumah; lantai tanah, dinding bambu, atap genteng → Kerja buruh harian (ikut orang di Bawangan) → Putra 2 orang (1 SD, 1 putus sekolah) → Mengetahui informasi PKH dari tetanga dan saudara, dengar ada kumpulan "pertemuan sosialisasi" di masjid

			→ Sudah mendaftar ke Kecamatan Ampel Gading
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pak Darto (warga RW03 RT18) 	<ul style="list-style-type: none"> → Umur sekitar 50-an tahun, pekerjaan Tukang Becak → Putra 3 orang, 2 diantaranya sudah menikah dan 1 orang masih STM → Punya cucu, tetapi bukan menjadi tanggungannya → Mendapat informasi tentang PKH di Ujung Gede (Dekat Kecamatan), juga dari tetangga dan teman-teman → Dari ceritanya tampak cukup faham tentang PKH dan mekanisme pendaftaran → Sepengetahuan Pak Darto; 1). Bantuan ini adalah untuk penidikan. 2). Para Kadus dan bahkan Kades sebenarnya tidak tahu menahu soal mekanisme bantuan PKH, mereka hanya menyebar undangan kepada masyarakat. Informasi detail yang tahu adalah petugas sosialisasi. → Harapan Pk Darto kedepan bantuan memang sebaiknya begini (untuk pendidikan saja). Satu pesannya adalah perlu mempertimbangkan "sifat bantuan yang tunai", karena kalau uang sudah di tangan biasanya orang sulit mengontrol, misalnya untuk tidak dipakai membayar utang atau keperluan lain diluar substansi bantuan dsb. → Tidak Mendaftar karena tidak memenuhi syarat PKH, dan walaupun saya mendaftar paling juga sia-sia karena akan diseleksi dan diperiksa ke rumah-rumah. Beliau juga menyatakan <i>"saya ingin memberikan kesempatan bagi orang lain yang kondisinya lebih kurang mampu. Saya dengan keadaan seperti sekarang ini merasa masih cukup mampu"</i>, demikian ungkap Pak Darto.
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pak Tarmidi-Rustini (Warga Dusun Gondang Wayang) 	<ul style="list-style-type: none"> → Kondisi rumah; lantai sebagian tanah, dinding kayu/bambu, atap genteng → Umur 56 tahun, putra 6 orang (2 diantaranya masih SD) → Mengetahui informasi PKH karena telah mengikuti pertemuan di setiap GOM (RW) → Yang diketahui bahwa bagi yang punya (anak balita/ anak sekolah SD-SMP/ Ibu Hamil-Nifas) dan kondisinya paling miskin boleh mendaftar untuk menjadi peserta → Syarat pendaftaran katanya kalau punya KTP/KK harus difoto copy dan bawa saat pendaftaran → Sudah Mendaftar di Kecamatan bersama istri, naik sepeda jaraknya sekitar 2,5 km → Sepengetahuan Pak Tarmidi, di sekitar tempat tinggalnya tidak ada rumah tangga sangat miskin yang tidak mendaftar. Semua RTSM yang memenuhi kriteria sudah mendaftar, kecuali bagi mereka para jompo yang tidak memenuhi kriteria PKH memang banyak yang tidak mendaftar.